



LAMPIRAN

**Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan
/Pengambilan Data**



Yayasan Bina Patria Nusantara

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522

Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

Nomor : 130 /TB- FIP /DL-520 /11/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
SDN 2 MULYOAGUNG

Di Jl. Sidomakmur No.105, Jetak Lor, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65151

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Program Strata 1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelitian guna
penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk
memperkenankan mahasiswa kami :

Nama : HESNI YENI ABINDA
NPM : 2022720078
Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 2
MULYOAGUNG

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan dari :
SDN 2 MULYOAGUNG

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan
terima kasih.

Tembusan Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2.
* Di Foto Copy sejumlah tembusan yang diperlukan

Malang, 13/11/2025

Dekan,



Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Lampiran 2 Surat Jalan Penelitian untuk Tugas Akhir/Skripsi



Yayasan Bina Patria Nusantara

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522

Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : *nyo* /TB- FIP /DL-420 /11/2025

1.	Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2.	Mahasiswa yang ditugaskan	HESNI YENI ABINDA NIM : 2022720078 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3.	Judul Penelitian / Skripsi	IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 2 MULYOAGUNG
4.	Tujuan	SDN 2 MULYOAGUNG Jl. Sidomakmur No.105, Jetak Lor, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151
5.	Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 17/Nov/2025 17/Dec/2025



PUSPITA RAHADJA, S.Pd
NIP. 197812041996054001

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Telah Kembali,
Dekan,



Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NIDN : 0701017401

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

A.U.

Kardiana Metha Rozhana, S.Pd, M.Pd

Malang, 13/11/2025
Dekan,



Dr. Muhamad Rifai, S.E., MM
NIDN : 0701017401

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 MULYOAGUNG
NSS: 101051808024 NPSN: 20517148
Alamat : Jl. Sidomakmur No.105 Mulyoagung Kec. Dau Kab. Malang Kode Pos 65151
Email: sdn2mulyoagung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/07/35.07.301.22.14/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUSPITA RAHARDJA, S.Pd
NIP : 197012011996051001
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 2 Mulyoagung

Menerangkan bahwa :

Nama : HESNI YENI ABINDA
NPM : 2022720078
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 s/d 17 December 2025 untuk penyusunan skripsi yang berjudul : ***"Implementasi Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Mulyoagung"***.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Januari 2026



Kepala SD Negeri 2 Mulyoagung

PUSPITA RAHARDJA, S.Pd
NIP. 197012011996051001

Lampiran 4 Triangulasi Pengumpulan Data

Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Kegiatan literasi dan numerasi apa saja yang telah diimplementasikan di sekolah, baik yang bersifat pembiasaan maupun terintegrasi dalam pembelajaran? “Kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Untuk pembiasaan, sekolah melaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, membaca nyaring secara bergilir, menulis harian, serta kegiatan numerasi pagi berupa soal-soal sederhana”.	Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan ” membaca sebelum pembelajaran dimulai”  Pelaksanaan kegiatan ”Menghafal perkalian 1-10 kelas III”  	Studi Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan penerapan kegiatan literasi dan numerasi sudah ada di SDN 2 Mulyoagung. Bisa berupa foto maupun video. Pelaksanaan kegiatan ”membaca sebelum pembelajaran dimulai”  Pelaksanaan kegiatan ”menghafal perkalian 1-10 kelas III” 
Sumber : diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan (Cresswell, 2015)		

Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Fasilitas apa saja yang sudah sekolah sediakan untuk kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung? “Sekolah mendukung pelaksanaan literasi dan numerasi melalui penyediaan fasilitas seperti pojok baca di kelas dan perpustakaan kecil, pajangan karya siswa , serta komputer untuk mendukung literasi digital”.	Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi Penampakan Perpustakaan SDN 2 Mulyoagung 	Studi Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan penerapan kegiatan literasi dan numerasi sudah ada di SDN 2 Mulyoagung. Bisa berupa foto maupun video Penampakan Perpustakaan SDN 2 Mulyoagung 

Penampakan Mading di SDN 2 Mulyoagung



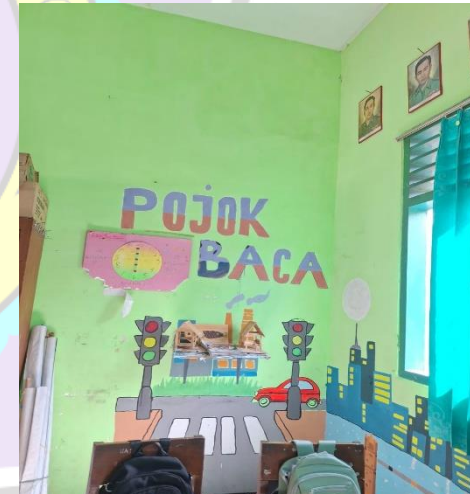
Penampakan Mading di SDN 2 Mulyoagung



Penampakan Pojok Baca di kelas III



Penampakan Pojok Baca di kelas III



Sumber : diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan (Cresswell, 2015)

Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Bagaimana mekanisme atau alur pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah? “Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah sudah memiliki alur yang terjadwal. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan kegiatan membaca buku bebas selama 15 menit, kemudian dilanjutkan sebelum pulang sekolah mengerjakan soal numerasi sederhana”.	Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan ”membaca sebelum pembelajaran dimulai dikelas III”  Pelaksanaan kegiatan ”Menghafal Perkalian 1-10” 	Studi Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan penerapan kegiatan literasi dan numerasi sudah ada di SDN 2 Mulyoagung. Bisa berupa foto maupun video Pelaksanaan kegiatan ”membaca sebelum pembelajaran dimulai dikelas III”  Pelaksanaan kegiatan ”Menghafal Perkalian 1-10” 

Sumber : diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan (Cresswell, 2015)



Lampiran 5 Angket Wawancara

ANGKET WAWANCARA

IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 2
MULYOAGUNG

No	Data	Sumber data	Pertanyaan/Pernyataan
1	Implementasi Kegiatan Literasi Dan Numerasi di SDN 2 Mulyoagung	Kepala Sekolah SDN 2 Mulyoagung	1. Kegiatan literasi dan numerasi apa saja yang telah diimplementasikan di sekolah, baik yang bersifat pembiasaan maupun terintegrasi dalam pembelajaran? 2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah dalam penyelenggaraan program literasi dan numerasi, baik dari aspek fasilitas, waktu kegiatan, maupun penguatan budaya sekolah?
2.	Implementasi Kegiatan Literasi Dan Numerasi di SDN 2 Mulyoagung	Wali kelas III SDN 2 Mulyoagung	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di kelas yang Ibu ampu, baik dalam bentuk pembiasaan maupun integrasi dalam pembelajaran? 2. Bagaimana bentuk kegiatan numerasi yang diterapkan di kelas, baik dalam pembelajaran matematika maupun terintegrasi dalam mata pelajaran lain? 3. Apa saja kendala utama yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasinya?
3.	Implementasi Kegiatan Literasi Dan Numerasi di SDN 2 Mulyoagung	Siswa kelas III SDN 2 Mulyoagung	1. Saya membaca buku sebelum pelajaran dimulai 2. Saya diberikan latihan berhitung oleh guru sebelum pelajaran berakhir 3. Saya memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap pelajaran melalui kegiatan literasi dan numerasi 4. Saya merasakan fasilitas sekolah mendukung kegiatan literasi dan numerasi

Lampiran 6 Kode Catatan Lapangan

Kode Catatan Lapangan

A. Kode Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi : O
2. Wawancara : W
3. Dokumentasi : D

B. Kode Sumber Wawancara

1. Bapak Puspita Raharja, S.Pd : KS (Sumber ke-1/S1)
2. Ibu Erik Eko Prillyantin, S.Pd: WK (Sumber ke-2/S2)
3. Ibnu : I (Sumber ke-3/S3)
4. Asyifa : A (Sumber ke-4/S4)
5. M. David Setiawan : MDS (Sumber ke-5/S5)

C. Kode Latar Belakang Informan Penelitian

1. Kepala Sekolah : KS
2. Wali Kelas : WK
3. Siswa : S

D. Kode Pengambilan Data Penelitian

1. Tanggal/bulan/tahun pengambilan data : Format : ddxyyy

Contoh : 070126

Lampiran 7 Rangkuman Wawancara

FORMAT RESPONDEN

Narasumber : Puspita Raharja, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 2 Mulyoagung

Tempat : SDN 2 Mulyoagung, Ruang Tamu Kepala Sekolah

Hari,Tanggal : Kamis, 27 November 2025

Mulai jam : 07:10 WIB

Sampai jam : 08:30 WIB

No	Kode				Catatan/rekaman data (serinci mungkin)
	Pertanyaan	Sifat	Informan	Teknik	
1	T	FD	S	W	Pertanyaan : Bagaimana visi dan kebijakan sekolah dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung? Jawaban: Ya, Jadi, visi sekolah kami di SDN 2 Mulyoagung adalah mewujudkan pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan bernalar kritis, dengan penguatan literasi dan numerasi sebagai fondasi utama sesuai Kurikulum Merdeka. Untuk kebijakan utamanya, kami fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan modul resmi literasi-numerasi dari Kemendikbudristek, pembentukan Tim Literasi Sekolah plus pojok baca, pelatihan guru rutin dengan strategi kontekstual, kolaborasi dengan orang tua, dinas, dan Kampus Mengajar, serta evaluasi melalui AKM dan Rapor Pendidikan. Semuanya saling terintegrasi untuk mendukung anak-anak. (27/11/2025)
2	T	FD	S	W	Pertanyaan : Bentuk dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah dalam penyelenggaraan program

					literasi dan numerasi, baik dari aspek fasilitas, waktu kegiatan, maupun penguatan budaya sekolah? Jawaban : Sekolah mendukung pelaksanaan literasi dan numerasi melalui penyediaan fasilitas seperti pojok baca di kelas dan koridor, perpustakaan kecil, pajangan karya siswa , serta komputer untuk mendukung literasi digital. Dari segi waktu, sekolah membiasakan kegiatan membaca selama 15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran, disertai kegiatan penguatan numerasi dan proyek pembelajaran secara berkala, serta kegiatan tahunan seperti festival literasi. Selain itu, sekolah juga membangun budaya literasi dan numerasi melalui kegiatan rutin seperti mendongeng serta lomba membaca dan berhitung dengan melibatkan guru dan orang tua, dan melakukan evaluasi melalui AKM sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. (27/11/2025)
3	T	FD	S	W	Pertanyaan : Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan memonitor guru terkait pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi? Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya berperan mengarahkan pelaksanaan literasi dan numerasi dengan menetapkan program tersebut sebagai prioritas sekolah yang tercantum dalam RKS dan RKAS, serta membahasnya melalui rapat awal tahun dan rapat rutin bersama guru. Sekolah juga membentuk dan membina Tim Literasi Sekolah untuk mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan di kelas. Selain itu, sekolah memfasilitasi pelaksanaan literasi dan numerasi melalui pengalokasian anggaran untuk pojok baca, pengadaan buku dan modul, pelatihan guru, serta

					pengaturan jadwal kegiatan seperti 15 menit membaca agar tidak mengganggu pembelajaran inti. Dalam pelaksanaannya, sekolah juga melibatkan pihak luar seperti mahasiswa Kampus Mengajar dan orang tua. Untuk memastikan kegiatan berjalan, saya melakukan supervisi kelas, memantau buku catatan literasi dan portofolio numerasi siswa, serta mengevaluasi hasil AKM dan Rapor Pendidikan sebagai bahan tindak lanjut bersama guru. (27/11/2025)
4	T	FD	S	W	Pertanyaan : Kegiatan literasi dan numerasi apa saja yang telah diimplementasikan di sekolah, baik yang bersifat pembiasaan maupun terintegrasi dalam pembelajaran? Jawaban: Kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Untuk pembiasaan, sekolah melaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, membaca nyaring secara bergilir, menulis harian satu paragraf, serta kegiatan numerasi pagi berupa soal-soal sederhana. Selain itu, terdapat kegiatan Jumat Baca yang memanfaatkan pojok baca dan kegiatan mendongeng. Dalam pembelajaran, literasi dan numerasi diintegrasikan melalui proyek tematik Kurikulum Merdeka, latihan AKM literasi dan numerasi, kegiatan pasar sekolah atau koperasi mini, serta pembuatan mading dan buletin kelas. Sekolah juga menyelenggarakan berbagai lomba literasi dan numerasi setiap semester serta kegiatan tahunan seperti Festival Literasi dan Gebyar Numerasi sebagai penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah. (27/11/2025)

5	T	FD	S	W	Pertanyaan : Bagaimana mekanisme atau alur pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah? Jawaban : Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah sudah memiliki alur yang terjadwal. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan kegiatan membaca buku bebas selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan soal numerasi sederhana. Dalam proses pembelajaran, setiap tema diwajibkan memuat aktivitas membaca, menulis, serta berhitung yang tercatat dalam jurnal pembelajaran dan proyek P5. Selain itu, setiap hari Jumat dilaksanakan kegiatan Jumat Baca disertai mendongeng di pojok baca. Pada akhir bulan, sekolah melaksanakan AKM mini yang hasilnya dianalisis oleh Tim Literasi Sekolah, dan pada akhir semester dilakukan kegiatan literasi dan numerasi yang dilaporkan melalui Rapor Pendidikan. Seluruh kegiatan tersebut diawasi secara bertahap oleh guru, tim literasi, dan kepala sekolah . (27/11/2025)
6	T	R	S	W	Pertanyaan : Bagaimana tingkat keterlibatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? Jawaban : Kalau keterlibatan guru dan siswa , alhamdulillah bisa dibilang cukup bagus. Guru-guru rutin menjalankan kegiatan membaca dan berhitung setiap hari, mendampingi anak-anak, dan ikut terlibat dalam kegiatan seperti mendongeng atau lomba. Anak-anaknya juga kelihatan antusias, senang membaca, mengerjakan soal hitung, dan membuat karya, walaupun memang ada beberapa

					anak yang kadang kurang maksimal karena faktor tertentu. Secara umum, kegiatan literasi dan numerasi sudah mulai jadi kebiasaan sehari-hari di sekolah . (27/11/2025)
7	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi (misalnya pojok baca, perpustakaan, media numerasi, alat peraga, dan sejenisnya)? Jawaban : Kalau untuk sarana dan prasarana, sebenarnya sekolah sudah berusaha menyediakan pendukung literasi dan numerasi. Di setiap kelas sudah ada pojok baca, meskipun pemanfaatannya belum selalu maksimal. Di koridor juga ada beberapa tempat baca, dan perpustakaan sekolah masih tergolong kecil serta saat ini dalam proses pembenahan. Buku-buku bacaan sudah tersedia, begitu juga alat peraga numerasi seperti balok hitung, papan angka, dan media sederhana lainnya yang digunakan guru saat pembelajaran. Untuk sarana digital seperti komputer dan proyektor masih terbatas, tetapi sekolah terus berupaya melengkapi secara bertahap. Secara umum, sarana sudah ada, namun pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar lebih mendukung kegiatan literasi dan numerasi . (27/11/2025)
8	T	F	S	W	Pertanyaan : Apakah sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti komunitas literasi, perguruan tinggi, atau dinas pendidikan, dalam rangka penguatan program literasi dan numerasi? Jawaban : Iya, sekolah memang menjalin kerja sama dengan beberapa pihak luar untuk mendukung kegiatan

					literasi dan numerasi. Kami bekerja sama dengan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan program Kampus Mengajar, di mana dosen dan mahasiswa membantu pelatihan guru serta pendampingan siswa, seperti kegiatan mendongeng dan literasi berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, terutama dalam hal bimbingan teknis, penyediaan modul, serta evaluasi melalui Rapor Pendidikan. Kerja sama ini cukup membantu sekolah dalam memperkuat program literasi dan numerasi agar pelaksanaannya lebih terarah. (27/11/2025)
9	T	F	S	W	Pertanyaan : Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan literasi dan numerasi? Jawaban : Kalau kendala tentu masih ada. Buku bacaan sebenarnya sudah cukup banyak, tapi sebagian besar buku lama sehingga anak-anak, terutama kelas tinggi, merasa sudah pernah membaca semuanya. Sarana TIK juga masih terbatas, komputer sedikit dan jaringan internet sering tidak stabil, sehingga kegiatan literasi atau numerasi digital belum bisa maksimal. Untuk siswa kelas rendah, masih ada yang kemampuan membacanya belum lancar, jadi perlu pendampingan lebih. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah juga belum optimal karena kesibukan masing-masing. Di sisi lain, waktu guru juga terbatas karena harus mengajar sekaligus menyelesaikan administrasi. Ditambah lagi, kondisi perpustakaan sekolah masih rusak sehingga belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya. Namun demikian, sekolah tetap berupaya mencari solusi agar kegiatan literasi dan numerasi tetap berjalan. (27/11/2025)

10	T	F	S	W	Pertanyaan : Strategi apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut? Jawaban : Untuk mengatasi kendala-kendala itu, sekolah berusaha mencari solusi semampunya. Kalau soal buku yang kurang dan banyak yang sudah lama, kami sering ikut bazar buku murah, minta donasi dari orang tua atau alumni, dan menukar buku antar kelas. Untuk sarana TIK yang masih terbatas, sementara ini guru menggunakan fasilitas yang ada, termasuk hotspot pribadi, dan sekolah juga mengajukan bantuan melalui program Kampus Mengajar dan dana BOS. Untuk anak-anak yang belum suka membaca teks panjang, guru mulai dari buku bergambar atau cerita pendek dan mendampingi secara perlahan, dibantu mahasiswa Kampus Mengajar. Keterlibatan orang tua juga kami dorong lewat grup WhatsApp dan kegiatan relawan baca sederhana. Sementara itu, untuk keterbatasan waktu guru dan kondisi perpustakaan, kami mengoptimalkan pojok baca kelas dan membagi tugas antar guru. Intinya, meskipun fasilitas belum sepenuhnya ideal, sekolah tetap berupaya agar kegiatan literasi dan numerasi tetap berjalan. (27/11/2025)
11	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan program literasi dan numerasi agar tetap berjalan efektif? Jawaban : Supaya program literasi dan numerasi ini bisa terus berjalan, sekolah menjadikannya sebagai kegiatan tetap. Jadi, kegiatan membaca dan numerasi pagi sudah masuk jadwal resmi sekolah dan harus tetap dilaksanakan setiap tahun. Kami juga membentuk Tim Literasi Sekolah yang secara rutin

					memantau pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya ke kepala sekolah. Selain itu, program ini dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran sekolah, sehingga pengadaan buku dan alat pendukung bisa dilakukan secara bertahap. Semua kegiatan juga didokumentasikan dan dilaporkan secara resmi. Sekolah melibatkan siswa dan orang tua agar ikut mendukung, serta memberikan pembekalan kepada guru baru agar pelaksanaannya tetap konsisten. Dengan cara itu, meskipun ada kendala, program literasi dan numerasi tetap bisa berjalan secara berkelanjutan. (27/11/2025)
12	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi terhadap siswa , guru, serta budaya belajar di sekolah? Jawaban : Dampaknya cukup terasa. Anak-anak sekarang lebih suka membaca dan lebih berani mengerjakan soal hitung. Kemampuan membaca dan memahami soal meningkat, begitu juga kepercayaan diri mereka. Guru jadi lebih kreatif dalam mengajar, dan suasana belajar di sekolah jadi lebih hidup serta terbiasa dengan kegiatan baca dan hitung setiap hari. (27/11/2025)
13	T	F	S	W	Pertanyaan : Apakah sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kedua program tersebut? Jika ya, bagaimana mekanisme evaluasinya? Jawaban : Iya, evaluasi dilakukan rutin tiap bulan dan tiap semester. Setiap bulan tim literasi mengecek presensi baca, latihan numerasi, hasil AKM mini, dan dokumentasi kegiatan, lalu dibahas singkat dalam rapat guru. Setiap akhir semester, semua data dirangkum jadi

					laporan resmi sekolah dan dilaporkan ke dinas. Selain itu, saya juga sering masuk kelas secara langsung untuk melihat pelaksanaannya, jadi kalau ada yang kurang bisa langsung diperbaiki. (27/11/2025)
14	T	R	S	W	Pertanyaan : Bagaimana rencana pengembangan program literasi dan numerasi di masa mendatang? Rencana pengembangan program? Jawaban : Ke depan, sekolah berencana mengembangkan literasi dan numerasi secara bertahap, mulai dari penguatan literasi digital dengan penambahan perangkat dan pojok baca yang lebih nyaman, lalu melibatkan orang tua agar kegiatan baca dan hitung juga berjalan di rumah. Selain itu, numerasi akan lebih diarahkan ke kegiatan nyata seperti pasar sekolah agar anak terbiasa menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, sekolah menargetkan festival literasi-numerasi rutin, penguatan perpustakaan, serta peningkatan capaian AKM agar sekolah bisa menjadi rujukan bagi sekolah lain. (27/11/2025)

Kode Isi S = Berkenaan dengan substansi masalah; K = berkenaan dengan konteks/ latar masalah

Kode Sifat F = Faktual; R = Refleksi; FD = Faktual diragukan; RD = Refleksi diragukan

Kode Teknik W = Wawancara; O = Observasi; D = Dokumentasi

Kode Pertanyaan T = Terstruktur; PL = Pertanyaan Lanjutan

FORMAT RESPONDEN

Narasumber : Erik Eko Prilyantin, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Tempat : Ruang kelas III SDN 2 Mulyoagung

Hari,Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026

Jam Mulai : 08:00 WIB

Sampai Jam : 09:00 WIB

No	Kode				Catatan/rekaman data (serinci mungkin)
	Pertanyaan	Sifat	Informan	Teknik	
1	T	F	S	W	Pertanyaan :Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di kelas yang Ibu ampu, baik dalam bentuk pembiasaan maupun integrasi dalam pembelajaran? Jawaban : Pada kelas 3, pembiasaan literasi yang dilakukan yaitu kegiatan membaca senyap sebelum kegiatan dimulai. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin sebelum pelajaran dimulai. Contohnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca materi dengan cara membaca senyap. Setelah pembiasaan tersebut dilakukan, kegiatan belajar di kelas dapat dimulai. Literasi yang dilakukan tidak hanya kegiatan pembiasaan melainkan juga terintegrasi dalam pembelajaran. Dengan literasi yang baik, siswa dapat memahami berbagai teks cerita/berita/informasi sehingga dapat membuat rangkuman serta dapat menganalisis soal cerita pada pelajaran matematika. (07/01/2026)
2	T	F	S	W	Pertanyaan : Bentuk kegiatan literasi apa saja yang biasanya dilakukan di

					kelas (misalnya membaca 15 menit, pojok baca, kegiatan menulis, dan sebagainya) Jawaban : Kegiatan literasi yang dilakukan yaitu pembiasaan membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai serta kegiatan menulis pengalaman atau rangkuman dari teks yang telah dibaca. (07/01/2026)
3	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana peran Ibu dalam memberikan pendampingan, bimbingan, dan penguatan kepada siswa selama kegiatan literasi berlangsung? Jawaban : Peran saya sebagai guru sekaligus wali kelas yaitu menjadi fasilitator dan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik. Pada saat pembiasaan membaca 10 menit, saya juga ikut serta membaca untuk menunjukkan pentingnya kegiatan literasi. Setelah kegiatan literasi dilakukan, saya memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh dari teks bacaan yang telah dibaca peserta didik. (07/01/2026)
4	T	F	S	W	Pertanyaan : Hambatan apa saja yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi? Jawaban : Hambatan yang dihadapi yaitu ketika banyaknya kegiatan di sekolah. Sehingga waktu untuk kegiatan literasi terpotong. (07/01/2026)
5	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana antusiasme, keterlibatan, dan respon siswa terhadap kegiatan literasi di kelas?

					Jawaban : siswa kelas III menunjukkan antusiasme yang tinggi saat kegiatan literasi. Selain itu saat saya meminta untuk menceritakan kembali teks yang dibaca, sebagian besar siswa berebut untuk maju didepan kelas. Dengan adanya kegiatan literasi ini, siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan memiliki pengetahuan kata yang lebih banyak. (07/01/2026)
6	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana bentuk kegiatan numerasi yang diterapkan di kelas, baik dalam pembelajaran matematika maupun terintegrasi dalam mata pelajaran lain? Jawaban : di kelas III itu terdapat pembiasaan kegiatan numerasi sebelum pulang sekolah yaitu dengan menghafalkan secara bersama-sama perkalian 1 sampai dengan 10. Pada pelajaran matematika, siswa tidak hanya menghafalkan rumus melainkan saya kaitkan dengan benda-benda atau kehidupan sehari-hari. (07/01/2026)
7	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana strategi Ibu dalam membantu siswa memahami konsep numerasi secara kontekstual dan bermakna? Jawaban : Strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengaitkan konsep numerasi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu saya menggunakan benda-benda konkret yang ada dikelas agar pemahaman siswa tidak abstrak. (07/01/2026)
8	T	F	S	W	Pertanyaan : Media atau alat bantu apa yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan numerasi?

					Jawaban : Media yang saya gunakan pada kegiatan numerasi yaitu benda-benda konkret. (07/01/2026)
9	T	F	S	W	Pertanyaan : Kendala apa saja yang Ibu temui dalam mengajarkan keterampilan numerasi? Jawaban : Kendala yang saya temui yaitu adanya siswa yang tidak menyukai atau cemas saat pelajaran matematika. Siswa sudah merasa takut terlebih dahulu sebelum mencoba memahami soal. (07/01/2026)
10	T	R	S	W	Pertanyaan : Bagaimana respon dan capaian siswa dalam mengikuti kegiatan numerasi di kelas? Jawaban : Pada saat kegiatan numerasi dikaitkan dengan benda-benda konkret, siswa kelas III menunjukkan sikap yang sangat antusias. Begitu juga saat saya menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan benda konkret ini, siswa menjadi lebih paham terkait numerasi. Pemahaman numerasi siswa sudah tidak abstrak karena dapat melihat benda konkretnya. Selain itu dengan menghubungkan numerasi dan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi sadar bahwa numerasi sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. (07/01/2026)
11	T	R	S	W	Pertanyaan : Bagaimana pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan membaca, memahami teks, serta keterampilan menulis siswa ? Jawaban : Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan konsisten membawa pengaruh yang signifikan pada kompetensi berbahasa peserta.

					Pengaruh tersebut yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa yang meliputi kecepatan dan kelancaran dalam membaca. Siswa juga sudah mampu menyimpulkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan yang telah dibaca. Selain itu dengan kegiatan literasi dapat menambah pengetahuan kosa kata siswa . Hal ini ditunjukkan saat siswa menyusun kalimat. (07/01/2026)
12	T	R	S	W	Pertanyaan : Bagaimana pengaruh kegiatan numerasi terhadap kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep matematika siswa ? Jawaban : Dengan kegiatan numerasi yang menggunakan benda konkret maka siswa saat ini sudah tidak menganggap matematika atau numerasi merupakan hal yang abstrak. Penggunaan benda konkret membantu siswa untuk memahami konsep numerasi secara nyata. Siswa telah sadar bahwa numerasi sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran siswa akan pentingnya numerasi menjadikan pembelajaran lebih bermakna. (07/01/2026)
13	T	F	S	W	Pertanyaan : Apakah kegiatan literasi dan numerasi berpengaruh terhadap motivasi belajar, kemandirian, atau keaktifan siswa selama pembelajaran? Jawaban : Ya, kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari membaca, siswa termotivasi untuk gemar membaca. Begitu juga dengan numerasi, dengan

					mengetahui mengetahui manfaat dari numerasi dalam kehidupan sehari-hari, siswa termotivasi dan tidak cemas saat pelajaran matematika. Selain itu juga kegiatan literasi dan numerasi juga berpengaruh pada keaktifan siswa . Dengan bertambahnya pemahaman kosa kata yang dimiliki siswa , maka siswa lebih aktif dan berani untuk menyampaikan pendapat didalam kelas. (07/01/2026)
14	T	F	S	W	Pertanyaan : Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi? Bila ada, dapatkah Ibu menjelaskannya? Jawaban : Ya, kegiatan literasi dan numerasi ini membawa perubahan perilaku belajar siswa . Siswa yang sebelumnya pasif, dengan pembiasaan literasi menjadi lebih aktif karena pemahamannya semakin meningkat dan pengetahuan kosa kata yang semakin bertambah. Kegiatan numerasi juga dapat meningkatkan pola pikir kritis siswa . Dengan adanya keterkaitan persoalan matematika dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi kritis. Siswa sudah dapat mengoreksi jika uang kembalian yang diterima salah serta kegiatan lainnya yang melibatkan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. (07/01/2026)
15	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana dukungan sekolah, kepala sekolah, maupun rekan guru lain terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi? Jawaban : Kepala sekolah memberi dukungan penuh terhadap kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada masing-masing kelas untuk meningkatkan kemampuan

					literasi dan numerasi siswa . Selain itu, rekan sejawat juga saling berkolaborasi untuk menciptakan kegiatan literasi dan numerasi yang efektif. Kami sering bertukar ide mengenai media-media pembelajaran, metode pembelajaran yang dapat menarik dan meningkatkan pemahaman siswa . (07/01/2026)
16	T	FD	S	W	Pertanyaan : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut? Jawaban : Untuk sarana dan prasarana itu terdapat buku-buku yang memadai untuk kegiatan literasi dan numerasi. Selain itu juga terdapat alat peraga yang dapat digunakan untuk kegiatan numerasi. (07/01/2026)
17	T	F	S	W	Pertanyaan : Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi siswa di rumah? Jawaban : Saya bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung kegiatan literasi dan numerasi. Karena selain guru, peran orang tua juga sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Orang tua siswa bertugas untuk mendampingi dan menyimak hafalan numerasi yaitu perkalian. Pada kegiatan numerasi, orang tua siswa bertugas untuk mengingatkan pelaksanaan pembiasaan literasi di rumah serta memberikan pertanyaan seputar teks bacaan yang dibaca. (07/01/2026)
18	T	F	S	W	Pertanyaan : Apa saja kendala utama yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasinya?

					Jawaban : Kendala literasi di awal itu minat baca anak masih rendah. Jadi sebelum membaca, saya beri pertanyaan dulu tentang teksnya. Karena belum tahu jawabannya, anak-anak akhirnya membaca, dan setelah bisa menjawab mereka jadi sadar pentingnya membaca. Sekarang semangat bacanya jauh lebih meningkat. Kalau di numerasi, kendalanya anak-anak sering cemas saat pelajaran matematika. Saya mengatasinya dengan memakai benda-benda konkret dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Cara ini membuat anak lebih tertarik, fokus, dan tidak terlalu takut lagi dengan matematika. (07/01/2026)
--	--	--	--	--	---

Kode Isi S = Berkenaan dengan substansi masalah; K = berkenaan dengan konteks/ latar masalah

Kode Sifat F = Faktual; R = Refleksi; FD = Faktual diragukan; RD = Refleksi diragukan

Kode Teknik W = Wawancara; O = Observasi; D = Dokumentasi

Kode Pertanyaan T = Terstruktur; PL = Pertanyaan Lanjutan

FORMAT RESPONDEN

Narasumber : Ibnu

Jabatan : Siswa Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Tempat : Ruang Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Hari,Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026

Jam Mulai : 09:30 WIB

Sampai Jam : 10:00 WIB

No	Kode				Catatan/rekaman data (serinci mungkin)
	Pernyataan	Sifat	Informan	Teknik	
1	T	F	I	W	Pernyataan : Saya membaca buku sebelum pelajaran dimulai Jawaban : Setuju (07/01/2026)
2	T	F	I	W	Pernyataan : Saya memanfaatkan pojok baca di kelas untuk membaca buku Jawaban : Tidak setuju. (07/01/2026)
3	T	F	I	W	Pernyataan : Saya dibimbing guru saat kegiatan membaca berlangsung Jawaban : Netral. (07/01/2026)
4	T	F	I	W	Pernyataan : Saya memahami isi bacaan yang saya baca di sekolah Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
5	T	F	I	W	Pernyataan : Saya lebih senang membaca melalui kegiatan literasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)

6	T	F	I	W	Pernyataan : Saya diberikan latihan berhitung oleh guru sebelum pelajaran berakhir Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
7	T	F	I	W	Pernyataan : Saya mengaitkan pelajaran berhitung dengan kegiatan sehari-hari Jawaban : Netral. (07/01/2026)
8	T	F	I	W	Pernyataan : Saya memahami konsep berhitung dengan menggunakan benda nyata dari guru Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
9	T	F	I	W	Pernyataan : Saya merasa kegiatan berhitung di sekolah menyenangkan. Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
10	T	F	I	W	Pernyataan : Saya berpikir lebih logis dan teratur melalui kegiatan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
11	T	F	I	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih berani berbicara di depan kelas melalui kegiatan literasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
12	T	F	I	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
13	T	F	I	W	Pernyataan : Saya memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap

					pelajaran melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
14	T	F	I	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
15	T	F	I	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih disiplin dan tekun belajar melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
16	T	F	I	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari guru dalam kegiatan literasi dan numerasi. Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
17	T	F	I	W	Pernyataan : Saya merasakan fasilitas sekolah mendukung kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Netral (07/01/2026)
18	T	F	I	W	Pernyataan : Saya melihat teman-teman ikut aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
19	T	F	I	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari orang tua untuk kegiatan literasi dan numerasi di rumah Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)

20	T	F	I	W	Pernyataan : Saya merasakan lingkungan sekolah mendukung peningkatan literasi dan numerasi saya Jawaban : Netral. (07/01/2026)
----	---	---	---	---	---

Kode Isi S = Berkenaan dengan substansi masalah; K = berkenaan dengan konteks/ latar masalah

Kode Sifat F = Faktual; R = Refleksi; FD = Faktual diragukan; RD = Refleksi diragukan

Kode Teknik W = Wawancara; O = Observasi; D = Dokumentasi

Kode Pernyataan T = Terstruktur; PL = Pernyataan Lanjutan



FFORMAT RESPONDEN

Narasumber : Asyifa

Jabatan : Siswa Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Tempat : Ruang kelas III SDN 2 Mulyoagung

Hari,Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026

Jam Mulai : 10:00 WIB

Sampai Jam : 10:25 WIB

No	Kode				Catatan/rekaman data (serinci mungkin)
	Pernyataan	Sifat	Informan	Teknik	
1	T	F	A	W	Pernyataan : Saya membaca buku sebelum pelajaran dimulai Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
2	T	F	A	W	Pernyataan : Saya memanfaatkan pojok baca di kelas untuk membaca buku Jawaban : Tidak Setuju. (07/01/2026)
3	T	F	A	W	Pernyataan : Saya dibimbing guru saat kegiatan membaca berlangsung Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
4	T	F	A	W	Pernyataan : Saya memahami isi bacaan yang saya baca di sekolah Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
5	T	F	A	W	Pernyataan : Saya lebih senang membaca melalui kegiatan literasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)

6	T	F	A	W	Pernyataan : Saya diberikan latihan berhitung oleh guru sebelum pelajaran berakhir Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
7	T	F	A	W	Pernyataan : Saya mengaitkan pelajaran berhitung dengan kegiatan sehari-hari Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
8	T	F	A	W	Pernyataan : Saya memahami konsep berhitung dengan menggunakan benda nyata dari guru Jawaban : Netral. (07/01/2026)
9	T	F	A	W	Pernyataan : Saya merasa kegiatan berhitung di sekolah menyenangkan. Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
10	T	F	A	W	Pernyataan : Saya berpikir lebih logis dan teratur melalui kegiatan numerasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
11	T	F	A	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih berani berbicara di depan kelas melalui kegiatan literasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
12	T	F	A	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
13	T	F	A	W	Pernyataan : Saya memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap

					pelajaran melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
14	T	F	A	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
15	T	F	A	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih disiplin dan tekun belajar melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
16	T	F	A	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari guru dalam kegiatan literasi dan numerasi. Jawaban :Setuju. (07/01/2026)
17	T	F	A	W	Pernyataan : Saya merasakan fasilitas sekolah mendukung kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
18	T	F	A	W	Pernyataan : Saya melihat teman-teman ikut aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
19	T	F	A	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari orang tua untuk kegiatan literasi dan numerasi di rumah Jawaban : Setuju. (07/01/2026)

20	T	F	A	W	Pernyataan : Saya merasakan lingkungan sekolah mendukung peningkatan literasi dan numerasi saya Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
----	---	---	---	---	---

Kode Isi S = Berkenaan dengan substansi masalah; K = berkenaan dengan konteks/ latar masalah

Kode Sifat F = Faktual; R = Refleksi; FD = Faktual diragukan; RD = Refleksi diragukan

Kode Teknik W = Wawancara; O = Observasi; D = Dokumentasi

Kode Pernyataan T = Terstruktur; PL = Pernyataan Lanjutan



FORMAT RESPONDEN

Narasumber : M. David Setiawan

Jabatan : Siswa Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Tempat : Ruang Kelas III SDN 2 Mulyoagung

Hari,Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026

Jam Mulai : 10:26 WIB

Sampai Jam : 10: 56 WIB

No	Kode				Catatan/rekaman data (serinci mungkin)
	Pernyataan	Sifat	Informan	Teknik	
1	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya membaca buku sebelum pelajaran dimulai Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
2	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya memanfaatkan pojok baca di kelas untuk membaca buku Jawaban : Tidak setuju. (07/01/2026)
3	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya dibimbing guru saat kegiatan membaca berlangsung Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
4	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya memahami isi bacaan yang saya baca di sekolah Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
5	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya lebih senang membaca melalui kegiatan literasi

					Jawaban : Sangat Setuju. (07/01/2026)
6	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya diberikan latihan berhitung oleh guru sebelum pelajaran berakhir Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
7	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya mengaitkan pelajaran berhitung dengan kegiatan sehari-hari Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
8	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya memahami konsep berhitung dengan menggunakan benda nyata dari guru Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
9	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya merasa kegiatan berhitung di sekolah menyenangkan. Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
10	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya berpikir lebih logis dan teratur melalui kegiatan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
11	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih berani berbicara di depan kelas melalui kegiatan literasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
12	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi

					Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
13	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap pelajaran melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
14	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas setelah mengikuti kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
15	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya menjadi lebih disiplin dan tekun belajar melalui kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
16	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari guru dalam kegiatan literasi dan numerasi. Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
17	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya merasakan fasilitas sekolah mendukung kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Netral. (07/01/2026)
18	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya melihat teman-teman ikut aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi Jawaban : Setuju. (07/01/2026)
19	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya mendapatkan dukungan dari orang tua untuk kegiatan literasi dan numerasi di rumah

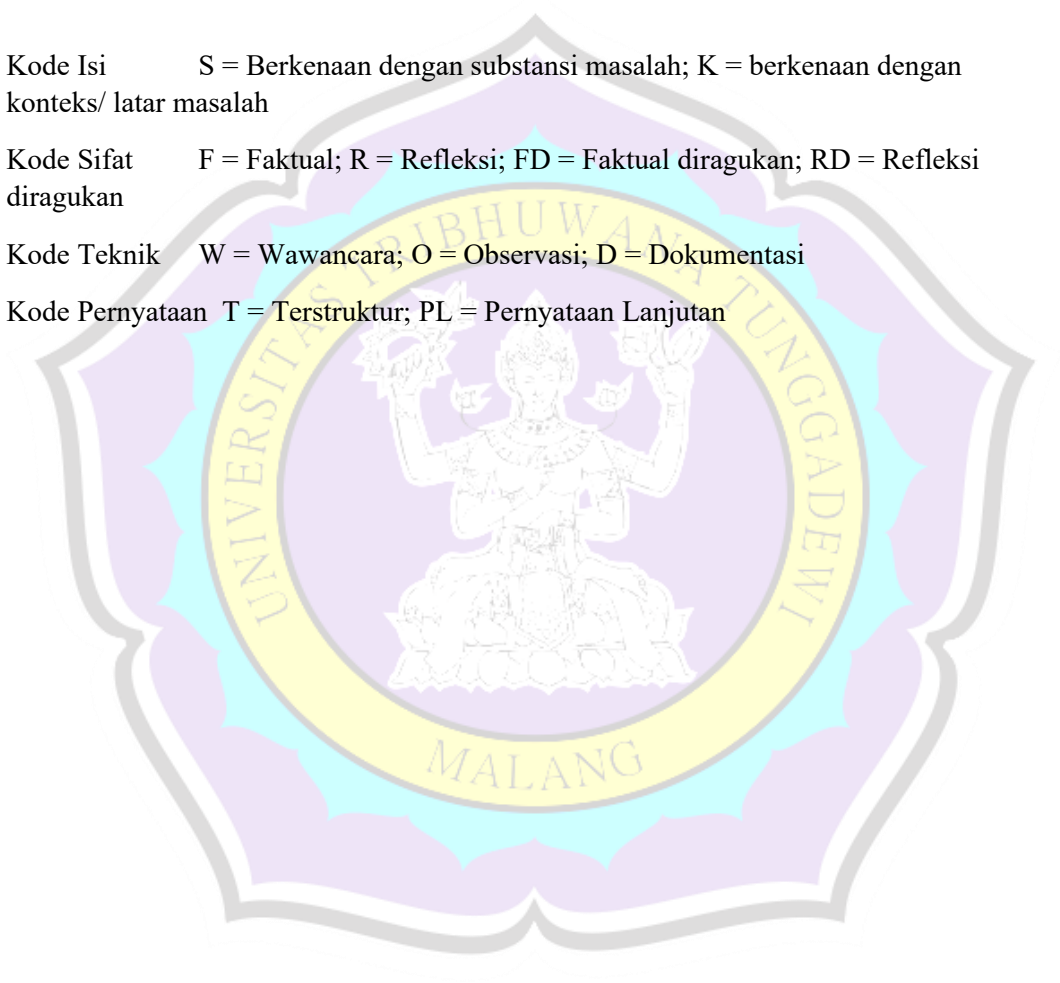
					Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)
20	T	F	MDS	W	Pernyataan : Saya merasakan lingkungan sekolah mendukung peningkatan literasi dan numerasi saya Jawaban : Sangat setuju. (07/01/2026)

Kode Isi S = Berkenaan dengan substansi masalah; K = berkenaan dengan konteks/ latar masalah

Kode Sifat F = Faktual; R = Refleksi; FD = Faktual diragukan; RD = Refleksi diragukan

Kode Teknik W = Wawancara; O = Observasi; D = Dokumentasi

Kode Pernyataan T = Terstruktur; PL = Pernyataan Lanjutan



Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 wawancara dengan Kepala sekolah SDN 2 Mulyoagung



Gambar 2 Wawancara dengan Wali kelas III SDN 2 Mulyoagung



Gambar 3 Wawancara dengan Siswa kelas III SDN 2 Mulyoagung

**Lampiran 9 Dokumentasi Implementasi kegiatan Literasi dan Numerasi di
SDN 2 Mulyoagung**

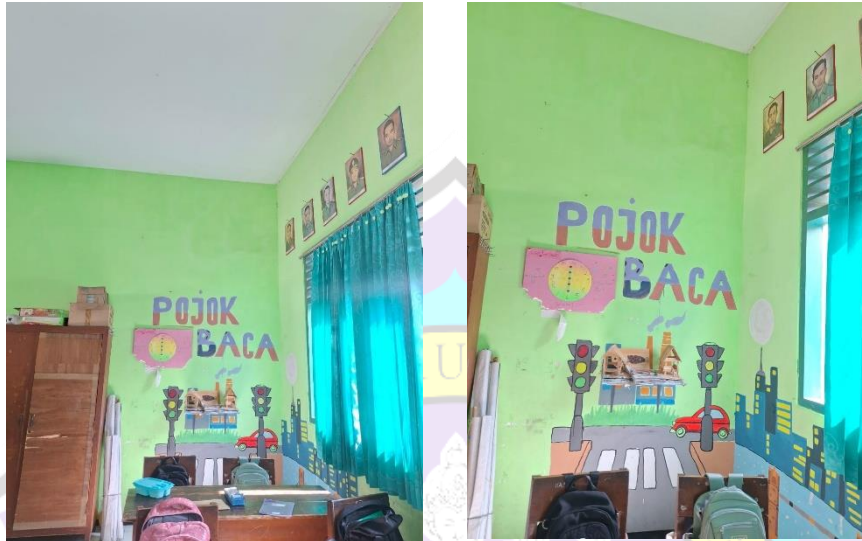


Gambar kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, Menulis harian dan membaca bergilir



Gambar kegiatan Numerasi di kelas III (Menghafal perkalian 1-10 dan mengerjakan latihan soal sebelum pulang sekolah)

**Lampiran 10 Fasilitas pendukung serta ikutserta peneliti dalam kegiatan
Literasi dan Numerasi**



Gambar Pojok Baca di kelas III SDN 2 Mulyoagung



Gambar Mading di SDN 2 Mulyoagung



Gambar Perpustakaan di SDN 2 Mulyoagung dalam proses perbaikan



Gambar media Numerasi "Menghafal perkalian 1-10" di kelas III



Gambar ikutserta peneliti saat penerapan kegiatan Literasi dan Numerasi di kelas 3 SDN 2 Mulyoagung

Lampiran 11 Modul Ajar terkait Literasi dan Numerasi

Modul Ajar Deep Learning

A. Identitas Penulis

- Nama Penyusun: Erik Eko Prilyantin,S.Pd
 - Satuan Pendidikan: SDN 2 Mulyoagung
 - Tahun Ajaran: 2025/2026
 - Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
 - Fase: B
 - Kelas/Semester: 3/1
 - Alokasi Waktu: 14 JP (Jam Pelajaran)
-

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Berikut adalah dimensi profil kelulusan yang relevan untuk modul ajar ini:

- ☒ **Keimanan dan Ketakwaan:** Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - ☒ **Kewargaan:** Peserta didik memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik dan mampu berkontribusi positif di lingkungan sekitar.
 - ☒ **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis.
 - ☒ **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan orisinal dan menemukan solusi inovatif.
 - ☒ **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
 - ☒ **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihan serta tindakannya.
 - ☒ **Kesehatan:** Peserta didik memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental.
 - ☒ **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan ide dan informasi secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan efektif.
-

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Untuk menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat, guru dapat menggunakan pendekatan yang interaktif dan mendorong refleksi diri pada peserta didik. Berikut contoh cara guru bertanya:

"Anak-anak hebat, Ibu/Bapak ingin tahu, bagaimana kalian melaksanakan '7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat' di rumah?"

1. **Bangun tidur:** "Siapa yang tadi pagi **bangun tidur sendiri**? Lalu, apa yang pertama kali kalian lakukan setelah bangun tidur?"
2. **Beribadah:** "Setelah bangun, apakah kalian langsung **beribadah**? Bagaimana cara kalian beribadah setiap pagi?"
3. **Berolahraga:** "Pagi ini, adakah yang sempat **berolahraga**? Olahraga apa yang kalian lakukan? Mengapa olahraga itu penting?"
4. **Gemar Belajar:** "Setelah semua itu, apakah kalian sudah siap untuk **gemar belajar**? Bagaimana perasaan kalian saat belajar hal baru?"
5. **Makan Sehat dan Bergizi:** "Apakah kalian sudah **makan makanan sehat dan bergizi** tadi pagi? Makanan apa yang paling kalian suka dan mengapa makanan itu sehat?"
6. **Bermasyarakat:** "Di rumah atau di sekitar rumah, kegiatan **bermasyarakat** apa yang pernah kalian lakukan? Misalnya, membantu orang tua atau tetangga?"
7. **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian sudah **tidur cepat**? Mengapa tidur cepat itu baik untuk kesehatan dan belajar kita?"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran

ELEMEN: Membaca dan Memirs

Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirs mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Membaca kata-kata baru dalam teks narasi atau informatif dengan fasih.
2. Menemukan dan memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirs.
3. Mengidentifikasi pesan dan informasi penting dari teks narasi atau informatif yang dibaca atau tayangan yang dipirs.
4. Menentukan **ide pokok** dan **ide pendukung** dari teks narasi atau informatif.
5. Menyajikan kembali informasi atau cerita yang dibaca/dipirs dalam bentuk lisan atau tulisan sederhana.

E. Sarana dan Prasarana

1. Buku cerita anak/teks narasi dan informatif (fisik atau digital)
 2. Tablet/laptop dengan akses internet (untuk tayangan/teks elektronik)
 3. Proyektor dan layar (jika menggunakan tayangan digital)
 4. Alat tulis dan buku catatan peserta didik
 5. Papan tulis/Whiteboard dan spidol
-

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Umumnya, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
-

G. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran: Inquiry-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Inkuiri)

Metode Pembelajaran: Diskusi kelompok, eksplorasi teks, presentasi, tanya jawab, penugasan.

Pendekatan *deep learning* akan diintegrasikan melalui:

- **Eksplorasi Mendalam:** Mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi teks dan menemukan makna secara mandiri.
 - **Koneksi Pengetahuan:** Mengaitkan informasi dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi.
 - **Pengembangan Pertanyaan:** Melatih peserta didik untuk merumuskan pertanyaan kritis tentang teks yang dibaca.
 - **Sintesis Informasi:** Memfasilitasi peserta didik untuk menggabungkan ide pokok dan ide pendukung menjadi pemahaman yang utuh.
 - **Refleksi dan Metakognisi:** Mendorong peserta didik untuk merefleksikan bagaimana mereka memahami teks dan strategi membaca mereka.
-

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian membaca sebuah cerita atau informasi, apa yang membuat pikiran kalian benar-benar fokus dan tidak terdistraksi? Bagaimana cara agar kita bisa 'hadir' sepenuhnya saat membaca?"

- **Meaningful Learning:** "Menurut kalian, mengapa penting bagi kita untuk bisa memahami apa yang kita baca? Bagaimana jika kita membaca tetapi tidak mengerti isinya?"
 - **Joyful Learning:** "Apa yang membuat sebuah cerita atau artikel menjadi sangat menarik dan menyenangkan untuk dibaca? Tema atau jenis bacaan seperti apa yang paling kalian suka?"
-

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning*, di mana peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, aktif, kreatif, kolaboratif, serta merasakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Alokasi Waktu Total: 14 JP (7 pertemuan @ 2 JP)

Pendahuluan (± 15 menit per pertemuan)

1. **Pembukaan dan Salam** (5 menit): Guru memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama sebagai wujud **Keimanan dan Ketakwaan**.
 2. **Cek Kehadiran dan Ice Breaking** (5 menit): Guru mengecek kehadiran. Untuk membangun suasana yang *joyful*, guru dapat mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* ringan yang relevan, misalnya bernyanyi lagu yang berkaitan dengan membaca atau tebak kata.
 3. **Apersepsi dan Pertanyaan Pemantik** (5 menit): Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan **pertanyaan pemantik** (seperti yang telah disebutkan di bagian H) untuk merangsang pemikiran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk berbagi jawaban mereka.
-

Inti (± 70 menit per pertemuan)

1. **Pemberian Stimulus (Eksplorasi Teks)** (15 menit):
 - Guru menyajikan sebuah **teks narasi atau informatif** yang menarik dan relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik (bisa berupa buku cetak, teks di tablet, atau tayangan video dengan teks). Pastikan teks mengandung **kata-kata baru** dan **ide pokok** serta **ide pendukung** yang jelas.
 - Contoh: Cerita tentang kegiatan di pasar tradisional, atau informasi tentang hewan peliharaan.
 - Guru meminta peserta didik untuk **membaca sekilas** atau **memirsa tayangan** tersebut.
 - Guru menanyakan: "Apa yang pertama kali kalian lihat/baca dari teks ini? Adakah kata-kata yang baru bagi kalian?"

2. Identifikasi Kosakata Baru dan Makna (15 menit):

- Guru membagi peserta didik menjadi **kelompok-kelompok kecil (3-4 orang)**. (Melatih **kolaborasi**)
- Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi **kosakata baru** yang mereka temukan dalam teks.
- Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk mencari makna kosakata tersebut (bisa dengan konteks kalimat, kamus mini, atau bertanya kepada guru). (Melatih **penalaran kritis** dan **komunikasi**)
- Peserta didik mencatat kosakata baru beserta maknanya di lembar kerja.

3. Penggalan Ide Pokok dan Ide Pendukung (20 menit):

- Guru meminta setiap kelompok untuk membaca ulang teks dengan lebih cermat.
- Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan **ide pokok** (gagasan utama) dari teks tersebut dan **ide-ide pendukung** yang menjelaskan atau memperkuat ide pokok.
- Guru berkeliling, membimbing, dan memberikan pertanyaan pancingan, seperti: "Apa inti dari cerita ini? Kalimat mana yang paling penting? Informasi apa saja yang mendukung ide utama itu?" (Melatih **penalaran kritis** dan **kemandirian**)
- Peserta didik didorong untuk menggarisbawahi atau mencatat ide pokok dan ide pendukung.

4. Penyajian Informasi dan Presentasi (20 menit):

- Setiap kelompok menyiapkan presentasi singkat untuk menyampaikan:
 - Kosakata baru yang ditemukan dan maknanya.
 - Ide pokok dan ide pendukung dari teks.
 - Pesan atau informasi penting yang mereka dapatkan dari teks.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru mendorong kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. (Melatih **komunikasi** dan **kewargaan** melalui saling menghargai pendapat)
- Guru memberikan umpan balik konstruktif dan menguatkan pemahaman.

Penutup (± 15 menit per pertemuan)

1. Refleksi Pembelajaran (10 menit):

- Guru memimpin sesi refleksi singkat: "Apa yang kalian pelajari hari ini tentang cara memahami sebuah bacaan? Apakah

sekarang kalian lebih mudah menemukan ide pokok? Bagaimana perasaan kalian setelah berhasil memahami teks yang kalian baca?"

- Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman dan mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. (Melatih **pemahaman bermakna** dan **kesehatan mental** melalui refleksi diri)
- 2. **Penguatan Konsep** (5 menit): Guru memberikan penekanan pada pentingnya memahami ide pokok dan ide pendukung dalam setiap bacaan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. Guru juga dapat memberikan tugas pengayaan sederhana untuk dikerjakan di rumah, misalnya mencari artikel pendek dan mengidentifikasi ide pokoknya.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif

- **Observasi Selama Diskusi Kelompok:** Guru mengamati keaktifan, partisipasi, dan kemampuan kolaborasi peserta didik dalam kelompok.
- **Penilaian Lisan:** Pertanyaan lisan saat diskusi atau presentasi untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang kosakata, ide pokok, dan ide pendukung.
- **Catatan Hasil LKPD:** Menilai ketepatan identifikasi kosakata baru, ide pokok, dan ide pendukung yang dihasilkan kelompok.
- **Refleksi Diri Peserta Didik:** Melalui pertanyaan refleksi singkat di akhir pelajaran.

Asesmen Sumatif

- **Tes Pemahaman Membaca:** Peserta didik diberikan teks narasi atau informatif baru, kemudian diminta untuk:
 - Membaca teks dengan fasih.
 - Menuliskan makna kosakata baru dari teks.
 - Menentukan ide pokok dan ide pendukung.

- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pesan dan informasi dalam teks.
 - **Proyek Mini (Opsional):** Peserta didik memilih satu cerita/artikel dari buku/internet, kemudian membuat mind map atau ringkasan sederhana yang menunjukkan ide pokok dan ide pendukungnya.
-

K. Pemahaman Bermakna

Membaca dan memirsa bukan sekadar melihat atau mendengar kata-kata, melainkan sebuah petualangan untuk **menjelajahi dunia pengetahuan**. Ketika kita memahami **ide pokok** sebuah bacaan, itu seperti menemukan peta harta karun yang menunjukkan inti dari semua informasi. Sementara itu, **ide pendukung** adalah petunjuk-petunjuk kecil yang membuat peta itu menjadi lengkap dan mudah diikuti. Kemampuan ini akan membantu kita menjadi pembelajar yang cerdas, mampu memahami pesan dari buku pelajaran, cerita, bahkan instruksi di kehidupan sehari-hari, sehingga kita bisa belajar hal-hal baru setiap hari.

L. Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar ini akan mengajak peserta didik untuk menyelami dunia membaca dan memirsa dengan lebih mendalam, tidak hanya sekadar melihat huruf, tetapi juga memahami apa makna di baliknya. Kita akan berfokus pada kemampuan mengenali **kata-kata baru** dan mengidentifikasi **ide pokok** serta **ide pendukung** dalam berbagai jenis teks, baik narasi (cerita) maupun informatif (informasi). Memahami kosakata baru akan memperkaya perbendaharaan kata kita, sehingga kita bisa mengerti lebih banyak hal.

Ide pokok adalah jantung dari sebuah paragraf atau teks. Ini adalah gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Biasanya, ide pokok dapat ditemukan di awal, tengah, atau akhir sebuah paragraf. Sementara itu, **ide pendukung** adalah kalimat-kalimat lain yang berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, atau memberikan contoh dari ide pokok. Dengan menemukan keduanya, kita dapat merangkai pemahaman yang utuh tentang isi teks dan menangkap pesan yang disampaikan penulis dengan tepat.

Melalui kegiatan membaca teks cetak, buku cerita, atau memirsa tayangan video dengan teks, kita akan melatih mata dan pikiran kita untuk bekerja sama.

Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membaca pengumuman di sekolah, memahami resep masakan, atau menonton berita. Dengan menguasai kemampuan ini, kita tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga pembelajar seumur hidup yang mampu menyerap informasi dari mana saja.

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik

1. "Apa hal baru yang paling menarik yang saya pelajari hari ini tentang cara memahami sebuah teks bacaan?"
2. "Bagian mana dari pelajaran hari ini yang membuat saya merasa paling tertantang dalam menemukan ide pokok atau ide pendukung, dan bagaimana saya mengatasinya?"
3. "Bagaimana saya bisa menggunakan kemampuan saya dalam memahami ide pokok dan ide pendukung dalam bacaan sehari-hari, misalnya saat membaca buku cerita atau membaca informasi dari internet?"

Refleksi Pendidik

1. "Apakah peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi kosakata baru dan memaknainya? Strategi apa yang paling efektif?"
2. "Apakah kegiatan kelompok berhasil memfasilitasi kolaborasi dan pemahaman mendalam tentang ide pokok dan ide pendukung? Apakah ada kelompok yang membutuhkan bimbingan lebih?"
3. "Bagaimana saya dapat membuat pembelajaran tentang membaca dan memirsakan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan minat peserta didik di pertemuan selanjutnya?"

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: "Membaca dan Menemukan Ide Pokok!"

Nama Anggota Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Petunjuk:

1. Bacalah atau pirsakan (tonton) teks/tayangan yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dengan saksama.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

3. Tuliskan jawaban kalian dengan jelas dan ringkas.

Teks/Tayangan: (Tempelkan/Tuliskan teks narasi/informatif singkat di sini, atau berikan petunjuk tayangan video)

Soal:

1. Tulislah 3 kosakata baru yang kalian temukan dalam teks/tayangan ini, beserta maknanya!

a. Kata: _____, Makna:

b. Kata: _____, Makna:

c. Kata: _____, Makna:

2. Apa **ide pokok** (gagasan utama) dari teks/tayangan ini? (Tuliskan dalam 1 kalimat lengkap)

3. Sebutkan 2 ide pendukung yang menjelaskan atau memperkuat ide pokok tersebut!

a.

b.

4. Pesan atau informasi penting apa yang kalian dapatkan dari teks/tayangan ini?

5. Ceritakan kembali isi teks/tayangan ini secara singkat dengan bahasamu sendiri! (Gunakan minimal 3 kalimat)

Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi**Siswa**

Tema: Memahami Ide Pokok dan Ide Pendukung dari Teks (Narasi/Informatif)

Skala Likert:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik



Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor (1-5)
A. Diskusi Kelompok		
1. Keaktifan Partisipasi	Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan, serta mendengarkan masukan dari anggota lain selama diskusi.	
2. Kolaborasi	Anggota kelompok saling bekerja sama, membagi tugas, dan membantu satu sama lain dalam menemukan kosakata, ide pokok, dan ide pendukung.	
3. Pemecahan Masalah Teks	Kelompok mampu secara mandiri atau dengan sedikit bimbingan mengidentifikasi kosakata sulit, ide pokok, dan ide pendukung dari teks.	
B. Hasil LKPD		
4. Kelengkapan Jawaban	Jawaban pada LKPD lengkap, mencakup semua pertanyaan yang diajukan (kosakata, ide pokok, ide pendukung, pesan, ringkasan).	
5. Ketepatan Kosakata	Kosakata baru yang diidentifikasi tepat dan makna yang diberikan sesuai dengan konteks teks.	
6. Ketepatan Ide Pokok	Ide pokok/gagasan utama yang diidentifikasi sangat tepat dan mencerminkan inti dari seluruh teks/paragraf.	
7. Kualitas Ide Pendukung	Ide pendukung yang disebutkan relevan dan benar-benar menjelaskan atau mendukung ide pokok.	
C. Presentasi Kelompok		
8. Kejelasan Penyampaian	Setiap anggota kelompok yang berbicara menyampaikan informasi dengan suara jelas, artikulasi baik, dan mudah dipahami oleh audiens.	

9. Kepercayaan Diri	Anggota kelompok menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas dan mampu menjawab pertanyaan dari teman/guru dengan baik	
10. Penggunaan Bahasa Indonesia	Menggunakan kosakata dan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar selama presentasi dan dalam penulisan LKPD, serta membaca teks dengan fasih.	

Total Skor: _____ / 50

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dapat diberikan tugas tambahan untuk membaca buku cerita atau artikel lain, lalu diminta untuk membuat daftar kosakata baru serta mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukungnya secara mandiri.
- Peserta didik dapat diminta untuk membandingkan ide pokok dari dua teks berbeda dengan tema yang sama.
- Membuat ringkasan cerita atau informasi dalam bentuk infografis sederhana.

Remedial

- Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, guru dapat memberikan pendampingan individual atau kelompok kecil.
- Guru dapat memberikan teks yang lebih pendek dan sederhana, kemudian membimbing peserta didik langkah demi langkah untuk mengidentifikasi kosakata, ide pokok, dan ide pendukungnya.
- Menggunakan media audio-visual yang lebih sederhana dan berulang untuk membantu pemahaman.

P. Glosarium

1. **Ide Pokok:** Gagasan utama atau inti dari suatu teks atau paragraf yang menjadi dasar pengembangan seluruh isi.
2. **Ide Pendukung:** Kalimat-kalimat atau informasi yang berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, atau memberikan rincian dari ide pokok.
3. **Memirsa:** Melihat atau menonton sesuatu (seperti tayangan video, film, atau gambar) dengan tujuan untuk memahami informasinya.

Q. Daftar Pustaka

1. Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Rahman, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Bandung: Pustaka Cerdas.



Modul Ajar Deep Learning Matematika

A. Identitas Penulis

- Nama Penyusun: Erik Eko Prilyantin, S.Pd
 - Satuan Pendidikan: SDN 2 Mulyoagung
 - Tahun Ajaran: 2025/2026
 - Mata Pelajaran: Matematika
 - Fase: B
 - Kelas/Semester: 3/1
 - Alokasi Waktu: 18 JP (Jam Pelajaran)
-

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Berikut adalah dimensi profil kelulusan yang relevan untuk modul ini:

-  **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah matematika.
 -  **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam memecahkan masalah matematika serta menyajikan hasil karya mereka.
 -  **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
 -  **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka, serta mampu mengatasi tantangan secara mandiri.
 -  **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan ide, hasil pemikiran, dan pemecahan masalah matematika secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan efektif.
-

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Untuk menanyakan pelaksanaan 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat, Bapak dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara yang hangat dan membangun, mungkin di awal pertemuan atau saat sesi refleksi:

1. **Bangun Tidur:** "Anak-anak hebat, tadi pagi pas bangun tidur, apa hal pertama yang kalian lakukan? Apakah kalian merapikan tempat tidur sendiri?"
2. **Beribadah:** "Siapa di sini yang tadi pagi sudah beribadah? Bagaimana perasaan kalian setelah beribadah? 🙏"
3. **Berolahraga:** "Ada yang tadi pagi sempat bergerak atau

berolahraga ringan? Olahraga apa yang kalian lakukan? Kenapa olahraga itu penting ya?"

4. **Gemar Belajar:** "Kemarin malam atau pagi ini, ada yang sudah mencoba belajar hal baru di luar pelajaran sekolah? Apa yang kalian pelajari? Yuk, ceritakan!"
5. **Makan Sehat dan Bergizi:** "Untuk menjaga tubuh tetap kuat, makanan apa yang kalian makan pagi ini? Apakah makanan kalian sehat dan bergizi?" 🍏🍌
6. **Bermasyarakat:** "Di rumah atau di lingkungan sekitar, siapa yang tadi pagi sudah membantu orang lain atau berinteraksi dengan teman-teman? Contohnya apa?"
7. **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian tidur cukup cepat dan tidak begadang? Kenapa ya tidur cukup itu penting untuk kesehatan dan konsentrasi kita?" 😴

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP)

ELEMEN: Bilangan

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai

1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.

Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.

Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000 dengan benar.
2. Menentukan nilai tempat dari setiap angka pada bilangan cacah sampai 10.000.
3. Membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000 dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya.
4. Melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000 berdasarkan nilai tempat.
5. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.
6. Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000 dengan tepat.
7. Melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar, atau simbol matematika.
8. Menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan kelipatan dan faktor.
9. Membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan pembilang satu serta pecahan dengan penyebut yang sama.
10. Mengenali pecahan senilai melalui representasi gambar dan simbol matematika.
11. Menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan.
12. Menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.

E. Sarana dan Prasarana

1. **Papan tulis/Whiteboard dan Spidol:** Untuk demonstrasi dan penjelasan konsep.
2. **Proyektor/Laptop:** Untuk menampilkan materi ajar, video, atau simulasi.
3. **Kartu Bilangan/Media Konkret:** Contoh: stik es krim, koin mainan, blok Dienes, atau *flashcard* angka untuk membantu pemahaman konsep nilai tempat dan operasi hitung.
4. **Buku teks/Buku cerita bergambar:** Yang memuat konsep bilangan atau masalah matematika.
5. **Aplikasi atau Game Edukasi Matematika:** Untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Umumnya, peserta didik tidak memiliki kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
-

G. Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran:** *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.
 - **Metode Pembelajaran:** Diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, penemuan terbimbing, dan permainan edukasi.
 - **Pendekatan:** *Deep Learning* melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah, melakukan eksplorasi, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika.
-

H. Pertanyaan Pemantik

Mindful Learning:

- "Bayangkan kalian adalah seorang detektif angka! 🕵️ Angka apa yang paling sering kalian lihat di sekitar kita hari ini? Di mana saja kalian melihatnya? Apa artinya angka itu?"
- "Bagaimana perasaan kalian saat bertemu dengan angka-angka besar seperti 1.000 atau 10.000? Apakah angka-angka itu membuat kita penasaran?"

Meaningful Learning:

- "Pernahkah kalian berpikir, kenapa kita perlu tahu tentang uang? Kenapa penting sekali memahami bagaimana uang bekerja dalam kehidupan sehari-hari kita?"
- "Kalau kita mau membeli sesuatu di warung, bagaimana kita tahu berapa kembalian yang harus kita terima? Apa hubungannya dengan pelajaran matematika kita?"

Joyful Learning:

- "Siapa yang suka bermain tebak-tebakan angka? Hari ini kita akan bermain games seru dengan angka-angka. Siap-siap jadi juara ya!" 🎮
 - "Menurut kalian, apa yang paling menyenangkan dari belajar angka? Adakah yang punya cerita lucu tentang angka?" 😄
-

I. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (20 menit)

1. **Pembukaan (5 menit):** Guru memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka berdoa bersama. Guru menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat. Guru juga memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan suasana kelas.
2. **Apersepsi (5 menit):** Guru menampilkan beberapa gambar benda yang berhubungan dengan angka besar (misalnya, harga mainan Rp9.500, jumlah kelereng 120, dll.). Guru menanyakan, "Angka berapa yang kalian lihat pada gambar ini? Apa yang kalian ketahui tentang angka-angka ini?"
3. **Motivasi dan Pertanyaan Pemantik (10 menit):** Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (lihat bagian H). Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu memahami bilangan cacah sampai 10.000 dan operasi dasar matematika. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan menjadi "matematikawan cilik" yang akan memecahkan misteri angka.

Inti (690 menit = 11,5 jam)

Sesi 1: Memahami Bilangan Cacah Sampai 10.000 (3 JP)

1. **Pengenalan Konsep (Discovery Learning):** Guru membagikan kartu bilangan atau blok Dienes. Peserta didik secara individu atau berpasangan diminta untuk menyusun angka acak dan mencoba membacanya. Guru membimbing penemuan tentang nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan, ribuan).
2. **Eksplorasi Angka Besar:** Peserta didik diajak mengamati harga-harga barang di brosur toko (yang sudah disediakan guru). Mereka mencatat harga-harga tersebut dan mencoba membaca serta menuliskannya.
3. **Permainan "Menebak Angka":** Guru menyebutkan ciri-ciri suatu bilangan, dan peserta didik menebak angkanya. Contoh: "Aku adalah bilangan ribuan, angka puluhanku 5, angka ratusanku 3, dan angka satuanku 0. Siapakah aku?"

Sesi 2: Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 1.000 (4 JP)

1. **Identifikasi Masalah (Problem-Based Learning):** Guru menyajikan sebuah masalah kontekstual yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, misalnya: "Ani punya 250 kelereng. Diberi Doni 150 kelereng. Berapa total kelereng Ani sekarang? Lalu, jika Ani memberikan 100 kelereng kepada adiknya, berapa sisanya?"
2. **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari solusi masalah menggunakan berbagai strategi (misalnya, menggunakan benda konkret, menggambar, atau *short-term strategy*). Guru berkeliling membimbing dan memfasilitasi diskusi.
3. **Presentasi dan Refleksi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk membandingkan strategi yang digunakan dan menyimpulkan konsep penjumlahan dan pengurangan.

Sesi 3: Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Sampai 100 (4 JP)

1. **Konsep Perkalian (Demonstrasi dan Penemuan):** Guru menggunakan benda konkret (misal: kelereng, stik es krim) untuk mendemonstrasikan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Contoh: 3 kelompok masing-masing berisi 4 kelereng (3×4). Peserta didik mencoba menirukan dan menemukan pola.
2. **Konsep Pembagian (Game Edukasi):** Guru membagikan sejumlah benda kepada peserta didik dan meminta mereka membagi rata kepada teman kelompoknya. Contoh: "Kita punya 20 pensil, bagikan kepada 5 temanmu secara adil. Berapa pensil yang didapat masing-masing?"
3. **Latihan Berbasis Permainan:** Menggunakan *flashcard* perkalian/pembagian atau aplikasi game matematika yang interaktif untuk melatih kecepatan dan ketepatan perhitungan.

Sesi 4: Mengenal Pecahan dan Desimal (4 JP)

1. **Eksplorasi Pecahan (Aktivitas Kolaboratif):** Guru membagikan beberapa lembar kertas dan meminta peserta didik untuk melipatnya menjadi bagian yang sama besar. Mereka kemudian menandai satu bagian dan menuliskan pecahannya (misal: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$).
2. **Mencari Pecahan Senilai:** Dengan menggunakan gambar atau objek visual, peserta didik diajak mencari pecahan-pecahan yang senilai. Contoh: Guru menunjukkan $\frac{1}{2}$ lingkaran dan meminta siswa mencari pecahan lain yang menutupi area yang sama.
3. **Pengenalan Desimal (Studi Kasus):** Guru menunjukkan contoh harga barang yang memiliki desimal (misal: Rp 1.500,50). Guru menjelaskan konsep desimal persepuluhan dan perseratusan serta hubungannya dengan pecahan.
4. **Koneksi ke Persen:** Menggunakan contoh diskon atau label

harga yang ada persennya, guru menjelaskan bahwa persen adalah bentuk lain dari perseratusan. Contoh: Diskon 50% artinya diskon 50/100.

Penutup (50 menit)

1. **Refleksi Pembelajaran (20 menit):** Guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari hari ini, hal-hal yang mereka sukai, dan kesulitan yang mereka alami. Guru menanyakan, "Apa yang paling berkesan dari pelajaran hari ini? Kenapa?"
2. **Rangkuman (15 menit):** Bersama-sama, guru dan peserta didik merangkum poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada konsep-konsep kunci dan bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Umpan Balik dan Penguatan (10 menit):** Guru memberikan umpan balik positif atas partisipasi aktif peserta didik. Guru memberikan penguatan terkait pentingnya belajar matematika untuk masa depan.
4. **Tindak Lanjut (5 menit):** Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas rumah (jika ada). Guru menutup pelajaran dengan salam.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif

- **Observasi Selama Pembelajaran:** Guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam tanya jawab, dan kemampuan mereka dalam menggunakan media konkret.
- **Penilaian Diri:** Peserta didik mengisi lembar penilaian diri mengenai pemahaman mereka terhadap materi dan kesulitan yang dihadapi.
- **Presentasi Kelompok:** Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok dan presentasi mereka (lihat rubrik di bagian N).
- **Kuis Singkat/Teka-teki Angka:** Diberikan di akhir setiap sesi inti untuk mengecek pemahaman cepat.

Asesmen Sumatif

- **Tes Tertulis:** Soal pilihan ganda dan esai yang mencakup semua tujuan pembelajaran, termasuk membaca, menulis, nilai tempat, operasi hitung, pecahan, dan desimal.
- **Proyek Mini "Matematika di Sekitarku":** Peserta didik diminta untuk mencari contoh angka di lingkungan sekitar

mereka (harga barang, nomor rumah, jumlah benda) dan menjelaskan artinya, serta membuat masalah sederhana dan solusinya.

K. Pemahaman Bermakna

Peserta didik akan memahami bahwa **matematika adalah alat yang ampuh untuk memahami dunia di sekitar kita**. Mereka akan menyadari bahwa angka dan operasi hitung bukan hanya sekadar rumus, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari menghitung uang belanja, memahami diskon, hingga mengelola waktu. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang melibatkan angka dan dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah nyata.

L. Materi Bahan Ajar

Bilangan Cacah Sampai 10.000 dan Nilai Tempat

Bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol (0, 1, 2, 3, ...) dan seterusnya. Di kelas 3, kita akan belajar bilangan cacah sampai 10.000. Setiap angka dalam bilangan memiliki **nilai tempat** yang berbeda, tergantung pada posisinya. Misalnya, pada bilangan 3.456, angka 6 berada di tempat satuan, 5 di tempat puluhan, 4 di tempat ratusan, dan 3 di tempat ribuan. Memahami nilai tempat membantu kita membaca, menulis, membandingkan, dan mengurutkan bilangan dengan benar, serta melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kita juga bisa menggunakan pemahaman ini untuk menghitung uang, karena uang kita sering menggunakan nominal ribuan.

Operasi Hitung Dasar: Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan

Pembagian

Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua kelompok atau lebih. Contohnya, jika kita punya 120 pensil dan diberi lagi 50 pensil, total pensil kita bertambah menjadi 170. **Pengurangan** adalah proses mengambil sebagian dari suatu kelompok atau mencari selisih antara dua kelompok. Misalnya, dari 170 pensil tadi, jika kita berikan 70 pensil, sisanya menjadi 100 pensil. **Perkalian** bisa diartikan sebagai penjumlahan berulang. Jika kita punya 3 kotak, dan setiap kotak berisi 5 apel, maka total apel adalah $3 \times 5 = 5 + 5 + 5 = 15$ apel. Terakhir, **pembagian** adalah proses membagi suatu kelompok menjadi bagian-bagian yang sama rata.

Jika kita punya 15 apel dan ingin membaginya kepada 3 teman, setiap teman akan

mendapatkan $15 : 3 = 5$ apel.

Pecahan dan Desimal

Selain bilangan bulat, kita juga akan mengenal **pecahan** dan **desimal**. Pecahan adalah bagian dari keseluruhan, seperti $\frac{1}{2}$ yang berarti satu bagian dari dua bagian yang sama. Kita bisa membandingkan pecahan (misalnya, $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$) dan mencari pecahan senilai (misalnya, $\frac{1}{2}$ sama dengan $\frac{2}{4}$). **Desimal** adalah cara lain untuk menulis pecahan, terutama pecahan persepuluhan (misal: 0,5 untuk $\frac{5}{10}$) dan perseratusan (misal: 0,25 untuk $\frac{25}{100}$). Konsep desimal ini sangat penting ketika kita berurusan dengan uang atau persentase, karena seringkali harga atau diskon ditulis dalam bentuk desimal atau persen.

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik

1. Apa hal baru yang aku pelajari hari ini tentang bilangan?
2. Bagian mana dari pelajaran hari ini yang paling aku suka? Mengapa?
3. Apa yang masih membuatku bingung atau sulit kupahami? Apa yang bisa aku lakukan untuk memahaminya lebih baik?

Refleksi Pendidik

1. Apakah semua peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran? Jika tidak, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah materi pembelajaran tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta didik? Adakah bagian yang perlu saya jelaskan lebih mendalam di pertemuan berikutnya?
3. Strategi atau media pembelajaran apa yang paling efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang bisa saya tingkatkan di masa mendatang?

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS 3

Nama Kelompok: _____

Materi: Operasi Hitung Bilangan Cacah & Pengenalan Pecahan

Petunjuk:

1. Bacalah soal dengan cermat.
 2. Diskusikan bersama kelompokmu untuk menemukan jawabannya.
 3. Gunakan benda-benda konkret (jika diperlukan) untuk membantu kalian memahami masalah.
 4. Tuliskan jawaban kalian dengan jelas dan rapi.
 5. Siap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!
-

Bagian 1: Memecahkan Masalah Angka (Soal Cerita)

1. Di kebun Pak Budi, ada 1.250 pohon mangga dan 875 pohon rambutan. Berapa total pohon di kebun Pak Budi?

Jawaban: _____

2. Ibu membeli 750 gram tepung terigu. Digunakan untuk membuat kue sebanyak 325 gram. Berapa sisa tepung terigu Ibu?

Jawaban: _____

3. Ada 6 keranjang apel. Setiap keranjang berisi 12 apel. Berapa total apel yang ada?

Jawaban: _____

4. Ayah membagikan 48 permen kepada 8 anaknya secara adil. Berapa permen yang diterima setiap anak?

Jawaban: _____

Bagian 2: Mengenal Pecahan

1. Perhatikan gambar pizza berikut.

Jika 3 potong pizza sudah dimakan, berapa bagian pizza yang tersisa dalam bentuk pecahan?

Jawaban: _____

2. Lingkari gambar yang menunjukkan pecahan senilai dengan $\frac{1}{2}$.
3. Ubahlah pecahan $\frac{75}{100}$ menjadi bentuk persen.

Jawaban: _____



Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi Siswa

Aspek Penilaian	Skala 1 (Sangat Kurang)	Skala 2 (Kurang)	Skala 3 (Cukup)	Skala 4 (Baik)	Skala 5 (Sangat Baik)	Bobot
A. Pemahaman Konsep	Belum menunjukkan pemahaman yang relevan dengan materi.	Menunjukkan pemahaman dasar, namun sering salah konsep.	Menunjukkan pemahaman konsep yang cukup, terkadang perlu bantuan.	Menunjukkan pemahaman konsep yang baik, mampu menjelaskan ide.	Menunjukkan pemahaman mendalam, mampu mengaitkan dengan konsep lain.	30 %
B. Kolaborasi Tim	Tidak terlibat dalam diskusi atau cenderung mendominasi.	Kurang berpartisipasi, sering pasif dalam diskusi kelompok.	Berpartisipasi cukup aktif, namun belum optimal dalam tim.	Berpartisipasi aktif dan berkontribusi positif pada kelompok.	Sangat aktif, memotivasi anggota lain, dan mendukung tim.	25 %
C. Pemecahan Masalah	Tidak mampu memecahkan masalah atau solusi tidak relevan.	Mampu memecahkan masalah sederhana, namun sulit untuk	Mampu memecahkan masalah dengan arahan, solusi cukup akurat.	Mampu memecahkan masalah dengan mandiri, solusi akurat.	Mampu memecahkan masalah kompleks, menemukan solusi	25 %

Aspek Penilaian	Skala 1 (Sangat Kurang)	Skala 2 (Kurang)	Skala 3 (Cukup)	Skala 4 (Baik)	Skala 5 (Sangat Baik)	Bobot
-----------------	----------------------------	---------------------	--------------------	-------------------	--------------------------	-------

		yang kompleks.			inovatif dan akurat.	
D. Presentasi	Tidak menyampaikan hasil atau presentasi sangat tidak jelas.	Presentasi kurang jelas, kurang percaya diri, atau sulit dipahami.	Presentasi cukup jelas, namun kurang menarik atau kurang sistematis.	Presentasi jelas, terstruktur, dan cukup menarik.	Presentasi sangat jelas, sistematis, menarik, dan menjawab pertanyaan.	20 %

Total Nilai Akhir = (Total Skor / Skor Maksimal) x 100

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- **Tantangan Angka:** Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, berikan tantangan tambahan seperti masalah cerita yang lebih kompleks, teka-teki angka tingkat lanjut, atau memperkenalkan konsep bilangan yang lebih besar (puluh ribuan).
- **Proyek Desain Matematika:** Peserta didik diminta untuk membuat sebuah "toko mini" di kelas dan menghitung total belanjaan, kembalian, atau membuat diskon berdasarkan persentase sederhana.

Remedial

- **Pendampingan Individual/Kelompok Kecil:** Fokus pada area kesulitan yang spesifik bagi peserta didik. Gunakan media konkret yang lebih sederhana dan berikan bimbingan langkah demi langkah.
- **Latihan Berulang:** Berikan soal-soal latihan tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah untuk memperkuat pemahaman konsep dasar yang belum dikuasai.
- **Permainan Interaktif:** Manfaatkan permainan matematika yang berfokus pada pengulangan konsep dasar secara menyenangkan.

P. Glosarium

1. **Nilai Tempat:** Posisi suatu angka dalam bilangan yang menentukan besar nilainya (misalnya, satuan, puluhan, ratusan, ribuan).
 2. **Operasi Hitung:** Proses matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
 3. **Pecahan Senilai:** Dua pecahan atau lebih yang terlihat berbeda namun memiliki nilai yang sama (misalnya, $\frac{1}{2}$ sama dengan $\frac{2}{4}$).
-

Q. Daftar Pustaka

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Buku Siswa Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
3. Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: ASCD.



SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 3599 / DR / Pendas / IV / 2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **Implementasi Kegiatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis: **Hesni Yeni Abinda, Kardiana Metha Rozhana, Mohammad Fauzy Emqi**

Asal Institusi : **Universitas Tribhuwana**

Tunggadewi Penerbitan : **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Awal Juni Tahun 2026**.

Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 16 April 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)

<http://u.lipi.go.id/1446425139>

ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)

<http://u.lipi.go.id/1457947422>



SERTIFIKAT AUTHOR

Nomor Sertifikat : 3599 / DR /Pendas / AU / IV / 2026

Sertifikat Ini Diberikan Kepada:

**Hesni Yeni Abinda, Kardiana
Metha Rozhana, Mohammad
Fauzy Emqi**

Atas Dedikasinya Mengirimkan Artikel dengan Judul:

Implementasi Kegiatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar yang
terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Bandung, 16 April 2026

**Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar**



**Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903**

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
<http://u.lipi.go.id/1446425139>

ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
<http://u.lipi.go.id/1457947422>



SURAT KETERANGAN TELAH MENGIRIMKAN ARTIKEL

Nomor Surat : 3599 / DR / SKA / Pendas / IV / 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Acep Roni Hamdani, M.Pd.

Jabatan : Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah

Pendidikan Dasar Pekerjaan : Dosen Universitas
Pasundan

Dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Hesni Yeni Abinda, Kardiana Metha Rozhana, Mohammad Fauzy
Emqi

Asal Institusi : Universitas Tribhuwana Tungadewi

Telah Mengirimkan Artikel dengan Judul: **Implementasi Kegiatan Literasi
dan Numerasi di Sekolah Dasar** yang terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 16 April 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas
penulis dalam surat ini.

INDEXING



ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
<http://u.lipi.go.id/1446425139>

ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
<http://u.lipi.go.id/1457947422>

IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI kelas III Sekolah Dasar

Hesni Yeni Abinda¹, Kardiana Metha Rozhana²

¹PGSD FKIP Universitas Tribhuwana Tunggal Dewi Malang

²PGSD FKIP Universitas Tribhuwana Tunggal Dewi Malang

Alamat e-mail : 1abindahehni@gmail.com , meme.rozhana@gmail.com,
fauzi.emqi@unitri.ac.id

Nomor HP : 081238867047

ABSTRACT

This study examines literacy and numeracy as essential basic competencies in developing critical thinking skills, logical reasoning, and learning independence among elementary school students in the era of the Merdeka Curriculum. This study aims to describe the implementation of literacy and numeracy activities for third-grade students at SDN 2 Mulyoagung, identify the forms of activities applied in the learning process, and analyze the supporting and inhibiting factors. A qualitative approach with a case study design was employed, involving data triangulation through participatory observation, in-depth interviews with the principal, class teacher, and students, as well as documentation analysis including activity photos and field notes. The findings reveal that literacy activities are conducted through 15-minute reading sessions before lessons, round-robin loud reading, and simple daily writing in the Catatan Harianku notebook, while numeracy involves memorizing multiplication tables 1–10 and contextual problem exercises using concrete objects. The implementation is strongly supported by consistent school policies, teachers' creative role in method adaptation, and basic facilities such as classroom reading corners, but is hindered by library renovations, limited book variety, constrained learning time, and students' ability disparities requiring extra guidance. This condition indicates suboptimal implementation in equally meeting students' learning needs sustainably. Therefore, the activities have progressed adequately as a GLS foundation but require optimization through resource procurement, teacher training, and digital technology utilization to achieve higher effectiveness, inclusivity, and sustainability in supporting the Pancasila Student Profile.

Keywords: Literacy, Numeracy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar esensial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada siswa kelas III di SDN 2 Mulyoagung, mengidentifikasi bentuk kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan triangulasi data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, serta analisis dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Hasil penelitian mengungkap bahwa kegiatan literasi dilaksanakan melalui pembacaan 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring bergilir, dan menulis harian sederhana di buku Catatan Harianku, sementara numerasi melalui pembiasaan menghafal perkalian 1–10 serta latihan soal kontekstual menggunakan benda konkret. Implementasi tersebut didukung kuat oleh kebijakan sekolah yang konsisten, peran kreatif guru dalam adaptasi metode, dan fasilitas dasar seperti pojok baca kelas, tetapi terkendala oleh renovasi perpustakaan, minimnya variasi buku bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta disparitas kemampuan siswa yang memerlukan bimbingan ekstra. Kondisi ini mengindikasikan pelaksanaan yang belum optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan telah berjalan cukup baik sebagai fondasi GLS, namun memerlukan optimalisasi melalui pengadaan sumber daya, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai efektivitas, inklusivitas, dan keberlanjutan yang lebih tinggi guna mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan perencanaan yang sistematis dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan optimal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat 70 dari 81 negara dengan skor membaca 359 dan matematika 366, jauh di bawah rata-rata OECD (474–489 poin). Selain itu, Penilaian Nasional 2023 mengindikasikan hanya 40% siswa kelas 3–5 mencapai kompetensi minimal numerasi, yang dipengaruhi oleh ketimpangan akses pendidikan, dampak pandemi COVID-19, serta metode pembelajaran yang belum optimal (Dhini et al., 2024; Erlinda maria et al. 2024)

Pembelajaran di sekolah dasar umumnya dilaksanakan melalui pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam satu kegiatan pembelajaran (Siti Ni'matul Fitriyah et al. 2024). Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan sehingga bersifat holistik dan kontekstual (Ekowati et al. 2019). Keterlibatan aktif

siswa dalam kegiatan belajar menjadi kunci, termasuk aktivitas membaca sebagai bagian dari penguatan pemahaman konsep (Farid Nurul Anwar et al. 2022).

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan menerapkan informasi secara kritis melalui kegiatan membaca, menulis, serta berpikir reflektif. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga berkembang ke arah literasi digital dan literasi informasi (Kemendikbudristek 2022; Megawati and Sofiroh 2025; Oktaviani and Setiawati 2025). Permasalahan literasi di sekolah dasar masih menjadi isu krusial, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta kurangnya pembiasaan literasi yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran (Ananda R., Syafputri, Aprilia P. R & Maiyolanda R., 2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca 15 menit setiap hari (Fatimah 2021)

Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual melalui penalaran logis dan interpretasi data (Patriana 2021; Mustika et al. 2025). Integrasi literasi dan numerasi dalam

pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep secara lebih bermakna. Hasil penelitian pada jurnal Pendas yang telah dianalisis menunjukkan bahwa implementasi literasi dan numerasi yang kontekstual dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis, terutama ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah (Ilhami 2022).

SDN 2 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menghadapi kendala serupa dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan program penguatan literasi numerasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber bacaan, kurangnya fasilitas ruang baca, serta minimnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi lintas mata pelajaran (observasi awal, 30 Oktober 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami operasi aritmatika sederhana dan penafsiran soal kontekstual (Miftakhul Khasanah & Muhammad Abduh 2023).

Penelitian terdahulu di wilayah Malang Raya menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, yang dipengaruhi oleh padatnya kurikulum

dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (Irianti et al. 2023). Selain itu, studi pada jurnal Pendas juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi siswa di kelas (Ilhami 2022). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji dinamika implementasi pada tingkat kelas, khususnya kelas III di sekolah dasar pedesaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, dukungan sekolah, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian Ananda et al.(2025) menegaskan bahwa rendahnya budaya literasi di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran serta belum optimalnya peran guru dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi dan numerasi di sekolah dasar, sebagian besar masih berfokus pada permasalahan umum dan belum mengungkap secara mendalam proses implementasi di tingkat kelas. Penelitian sebelumnya, seperti Irianti et al. (2023) dan

Ananda et al. (2025), lebih menyoroti kendala literasi secara umum tanpa mengkaji integrasi literasi dan numerasi secara kontekstual dalam pembelajaran di kelas rendah. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan kajian mengenai implementasi literasi dan numerasi secara adaptif dalam kondisi keterbatasan sumber daya, khususnya di sekolah dasar pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengungkap dinamika tersebut di SDN 2 Mulyoagung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi literasi dan numerasi melalui pendekatan adaptif yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu proses pelaksanaan GLS, moderasi sumber daya, dan refleksi berkelanjutan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya inovasi sederhana seperti pemanfaatan ruang baca kelas dan media majalah dinding sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan pemahaman kontekstual (Metha et al. 2023).

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung melibatkan proses adaptif yang saling terkait. Pertama,

pelaksanaan GLS sebagai rutinitas membaca 15 menit dan kegiatan numerasi kontekstual. Kedua, pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti dukungan sekolah dan lingkungan sekitar. Ketiga, refleksi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Ketiga elemen tersebut membentuk siklus yang mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Rakhmania 2024)

Urgensi penelitian ini adalah memperkuat fondasi literasi dan numerasi sejak dini guna mendukung capaian Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi yang kontekstual dan adaptif diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kebiasaan belajar positif pada siswa sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada siswa kelas III di SDN 2 Mulyoagung; (2) mengidentifikasi bentuk kegiatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

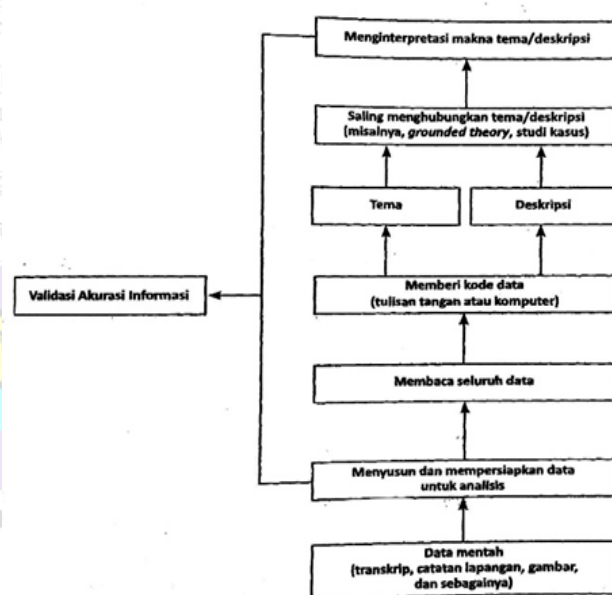
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus menurut Creswell (2015) untuk mendeskripsikan dan memvalidasi pelaksanaan kegiatan literasi

dan numerasi yang telah diterapkan di SDN 2 Mulyoagung harus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat sesuai kriteria implementasi program sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun 2025 di SDN 2 Mulyoagung, Jl. Sidomakmur No. 105 RT. 2 RW. 2 Dusun Jetak Ngasri, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan partisipan sebanyak kepala sekolah, wali kelas III, dan tiga siswa kelas III. Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan melalui literatur dan observasi lapangan awal, (2) perencanaan yang meliputi analisis dokumen sekolah dan karakteristik siswa, (3) pengumpulan data awal melalui observasi partisipatif kegiatan GLS dan numerasi, (4) uji validasi data melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan wali kelas, (5) revisi temuan berdasarkan masukan informan, (6) uji terbatas melalui wawancara siswa, (7) penyempurnaan analisis data dari seluruh sumber, dan (8) verifikasi akhir melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi RPP dan laporan sekolah untuk melihat keterlaksanaan program.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan

penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (via Creswell, 2015) dengan pengkodean narasumber (KS untuk kepala sekolah, WK untuk wali kelas, S untuk siswa) serta deskripsi tema implementasi, faktor pendukung, dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber (berbagai informan) dan metode (observasi, wawancara, dokumen) guna memastikan temuan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada Tabel 1 diuraikan aspek yang dinilai, instrumen, data yang diamati, dan responden pada pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung telah berjalan sebagai bagian integral dari pembelajaran harian siswa kelas III. Kegiatan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah, peran guru, serta ketersediaan fasilitas dasar seperti pojok baca dan majalah dinding (mading), meskipun pemanfaatannya belum optimal. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menumbuhkan kompetensi dasar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya serta disparitas kemampuan siswa.



Gambar 2. Kegiatan Membaca sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 3. Kegiatan menghafal perkalian 1-10

Pelaksanaan literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan membaca nyaring secara bergilir, serta penugasan menulis sederhana dalam Catatan Harianku. Sementara itu, numerasi difokuskan pada penguatan kemampuan dasar berhitung melalui penghafalan perkalian 1–10, latihan soal kontekstual, serta penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dengan bimbingan guru sebagai fasilitator utama (KS/W/271125; WK/W/070126; S1/W/070126).

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung masih berada pada tahap guided learning, di mana guru memegang peran dominan dalam mengarahkan proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pendampingan dalam membangun pemahaman konsep dasar. Di sisi lain, keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, meskipun belum sepenuhnya mengarah pada kemandirian belajar.

Dari aspek bentuk kegiatan, literasi dan numerasi diterapkan melalui aktivitas yang sederhana namun kontekstual.

Kegiatan literasi mencakup membaca buku nonpelajaran, membaca nyaring, menulis harian, serta pembuatan mading kelas. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami informasi, mengorganisasi gagasan, serta menyajikannya secara komunikatif. Sementara itu, kegiatan numerasi dilakukan melalui latihan operasi aritmetika dasar, permainan berhitung sederhana, serta pemanfaatan benda konkret untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas rendah, yaitu melalui pendekatan konkret, berulang, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu menekankan pengalaman langsung agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Dengan demikian, bentuk kegiatan yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman konseptual siswa secara bertahap.

Peninjauan dari perspektif implementasi program, pelaksanaan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung dapat dianalisis melalui kerangka input, proses, dan output. Pada aspek input, keberhasilan

implementasi didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta karakteristik siswa yang beragam. Fleksibilitas kebijakan yang diberikan kepada guru memungkinkan adanya penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, sehingga implementasi tidak bersifat kaku.

Pada aspek proses, kegiatan literasi dan numerasi dilaksanakan melalui pembiasaan dan integrasi dalam pembelajaran tematik. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, latihan numerasi di akhir kegiatan belajar, serta penggunaan media konkret merupakan bentuk implementasi yang dilakukan secara konsisten. Proses ini menunjukkan bahwa literasi dan numerasi tidak hanya dijalankan sebagai program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Duke, Ward, and Pearson 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa.

Sementara itu, pada aspek output, implementasi kegiatan literasi dan numerasi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, kemampuan dasar membaca, serta pemahaman konsep numerasi siswa. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum merata karena

adanya perbedaan kemampuan antar siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah dalam menjalankan GLS, peran aktif guru dalam membimbing siswa, serta ketersediaan fasilitas seperti pojok baca dan media pembelajaran sederhana. Lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan bacaan, kondisi perpustakaan yang sedang dalam tahap renovasi, serta pemanfaatan masing yang belum optimal.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan

kegiatan literasi dan numerasi secara maksimal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui strategi adaptif, seperti penggunaan contoh kontekstual, pengulangan materi, serta pemanfaatan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Darling-hammond et al. 2020) yang menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Secara keseluruhan, implementasi literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan adanya integrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan kontekstual mampu membangun fondasi kemampuan dasar siswa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek fasilitas, variasi kegiatan, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

E. Kesimpulan

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung menunjukkan bahwa Gerakan Literasi

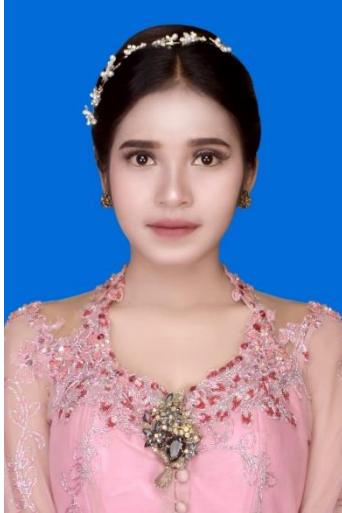
Sekolah (GLS) dilaksanakan secara adaptif, kontekstual, dan terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian dari budaya belajar siswa. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca, menulis, mendongeng, serta pengembangan media seperti majalah dinding kelas pada aspek literasi, dan latihan kontekstual, permainan berhitung, serta pemanfaatan benda konkret pada aspek numerasi, yang secara keseluruhan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh komitmen kelembagaan sekolah, kreativitas guru, serta lingkungan belajar yang kondusif, meskipun masih menghadapi kendala berupa heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan sarana prasarana. Namun demikian, melalui strategi adaptif yang diterapkan, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga implementasi literasi dan numerasi tetap berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, kemampuan berpikir, dan kemandirian siswa dalam mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Brigid Barron, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Linda Darling-hammond, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, and Brigid Barron. 2020. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24(2):97–140. doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- Dhini, D. A., D. Nurwidiawati, and ... 2024. "Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Pada Sekolah Dasar Di Indonesia." *Seminar Nasional & ...* 220–30.
- Duke, Nell K., Alessandra E. Ward, and P. David Pearson. 2021. "The Science of Reading Comprehension Instruction." *Reading Teacher* 74(6):663–72. doi: 10.1002/trtr.1993.
- Ekowati, Dyah Worowirastri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Educatio Journal)* 3(4):93–103.
- Erlinda maria, Alexandro De Jesus, Romana Rozaria Maia, Wago, Plaudius Januari, Tia Maria Novensia, Berek Maria Damaris, and Jawan Kristina Beso. 2024. "Pentingnya Pendampingan Belajar Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah." *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 2(6):128–37. doi: 10.61132/mengabdi.v2i6.1084.
- Farid Nurul Anwar, Moh, Wahyu Widodo, Kardiana Metha, and Yani. 2022. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(3):247–55.
- Fatimah. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dan Pembentukan Budaya Baca." *Jurnal Literasi Sekolah*.
- Ilhami, Akmillah. 2022. "IMPLIKASI TEORI

- PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07(8.5.2017):2003–5.
- Irianti, Nathasa Pramudita, Antonius Alam Wicaksono, Ahmad Yusuf Kholil, and Kardiana Metha Rozhana. 2023. “Penguatan Literasi Numerasi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di SDN Merjosari 4 Malang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3(3):91–98. doi: 10.31004/abdira.v3i3.350.
- Kemendikbudristek. 2022. “Literasi Sebagai Sarana Pembentukan Siswa Reflektif.” *Dokumen Kebijakan Pendidikan*.
- Megawati, Megawati, and Mahda Sofiroh. 2025. “Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education for All* 3(2):102–11. doi: 10.61692/edufa.v3i2.314.
- Metha, Kardiana Metha Rozhana, Rizki Aprilia Dwi Susanti, Yayuk Sulistiyowati, Antonius Alam Wicaksono, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, and Asih Widi Lestari. 2023. “Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa Sd.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)* 4(2):81–87. doi: 10.35718/pikat.v4i2.866.
- Miftakhul Khasanah, and Muhammad Abduh. 2023. “Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4):1529–43. doi: 10.31949/jee.v6i4.7277.
- Mustika, R. Ika, Enung Nurhayati, Heri Isnaini, Reka Yudamahardika, Mimin Sahmini, and Yayah Ratna Sari Dewi. 2025. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Deep Learning (Mindful–Meaningful–Joyful): Pengabdian Pada Masyarakat Di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta.” *Abdimas Siliwangi* 8(2):540–64. doi: 10.22460/as.v8i2.27289.
- Oktaviani, Fikri Dwi, and Linda Setiawati. 2025. “Strengthening Students’ Digital Literacy for 21st-Century Learning in Islamic Boarding Schools.” *Jurnal Abmas* 25(1):63–78. doi: 10.17509/abmas.v25i1.84688.
- Patriana, Dian. 2021. “Jurnal Basicedu.” 5(5):3413–29.
- Rakhmania, Nada Hafizha &. Raisa. 2024. “Dampak Program Penguatan Literasi Pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(1):171–79.
- Rizki Ananda, Syafputri, Putri Rudini Aprilia, Agnita Maiyolanda, Suci Rahmadani. 2024. “LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA.” 10(2):306–12.
- Siti Ni’matul Fitriyah, Eddy Sutadji, Radeni Sukma Indra Dewi, Imam Suyitno, and Ade Eka Anggraini. 2024. “Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6):5587–93. doi: 10.54371/jiip.v7i6.4512.

Lampiran 12 Riwayat Hidup



Hesni Yeni Abinda adalah nama dari peneliti skripsi ini, Peneliti dilahirkan di Desa Lewat, tepatnya di Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada hari Senin tanggal 3 juni 2002. Anak dari pasangan Bapak Petrus Abin dan Ibu Elisabet Iba. Peneliti menempuh pendidikan di SD Impres Benteng Deda (lulus tahun 2015), melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Macang Pacar (lulus tahun 2018), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Macang Pacar (lulus tahun 2021) dan pada tahun 2022 Peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI), Fakultas Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

” IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 2 MULYOAGUNG”